

PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Fatih Munib¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel dari faktor keuangan yang terdiri dari Kurs Rupiah (X1), Inflasi (X2), dan Bi Rate (X3)) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa ada terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kurs Rupiah (X1), Inflasi (X2), dan Bi Rate (X3) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI, dari hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kurs Rupiah (X1) dan Bi Rate (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di BEI, sedangkan variabel inflasi (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di BEI.

Kata Kunci : *Kurs Rupiah, Inflasi, Bi Rate, dan Harga Saham*

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade ini hampir semua negara diseluruh dunia terus melakukan peningkatan ekonomi, infrastruktur, pelayanan demi memajukan dan mensejahterakan rakyat/masyarakatnya. Tidak ketinggalan Indonesia juga terus melakukan peningkatan dan percepatan khususnya dibidang ekonomi dan infrastruktur agar tidak tertinggal oleh negara lain.

Untuk melakukan melakukan peningkatan dan percepatan dibutuhkan dana yang sangat besar, Indonesia tidak bisa terus menerus mengharapakan dari utang/pinjaman luar negeri. Demi mencari kekurangan dana yang ada, Indonesia harus mencari beberapa alternatif sumber dana yang tidak memberatkan pemerintah maupun masyarakat nantinya. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang bisa dipilih oleh pemerintah.

Dengan menggunakan pasar modal sebagai alternatif diharapkan pemerintah bisa mendapatkan solusi tentang masalah pendanaan, ini dikarenakan dari pasar modal pemerintah bisa memanfaatkan sumber dana yang tidak terbatas yang berasal dari masyarakat yang ada didalam negeri/luar negeri.

Saat ini pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat baik didalam maupun diluar negeri, ini dikarenakan pasar modal mampu meberikan manfaat yang sangat banyak, baik bagi investor ataupun emiten. Salah satu

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fatihmunib@yahoo.com

manfaat bagi investor adalah mereka bisa mendapatkan keuntungan perusahaan yang mereka tanamkan modalnya dan juga mempunyai hak untuk memberikan saran atau bahkan menentukan kebijakan perusahaan kedepan sesuai dengan jumlah saham yang mereka miliki, sedangkan untuk emiten ini berfungsi sebagai sumber pendanaan yang sangat baik karena mereka tidak berkewajiban mengembalikan dana tersebut. Akan tetapi pasar modal juga rentan mengalami perubahan karena banyak faktor yang bisa mempengaruhi pasar modal.

Selain peran pasar modal, Perusahaan perbankan juga mempunyai peran yang sangat penting terhadap roda perekonomian negara Indonesia. Ini dikarenakan bank mempunyai peran yang sangat penting baik didalam negeri maupun diluar negeri, seperti didalam negeri bank bertugas menyalurkan kredit, penampungan uang, penukaran uang, perdagangan uang, perkreditan dan pengiriman uang, sedangkan diluar negeri peran bank meliputi hal – hal yang berkaitan dengan lalu lintas devisa, hubungan perdagangan, dan hubungan moneter antar negara. Jadi dengan naik atau turunnya kinerja perbankan suatu negara menggambarkan roda perekonomian suatu negara. Dengan begitu jika suatu negara ingin melakukan perbaikan/peningkatan ekonomi perlu juga melihat indikator perusahaan perbankan.

Selama beberapa bulan terakhir saham subsektor perbankan selalu menjadi salah satu saham yang paling sering diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, melalui data LQ45 (2015 Februari – 2015 Juli), menunjukkan bahwa beberapa perusahaan perbankan seperti BBNI (Bank BNI), BBKA (Bank BCA), BBRI (Bank BRI), BMRI (Bank Mandiri) , keempat perusahaan tersebut konsisten berada di dalam LQ45, ini membuktikan selain memiliki manajemen yang bagus masyarakat juga percaya akan perusahaan perbankan saat ini. Akan tetapi dalam rentan 4 tahun terakhir juga Harga Saham sektor perbankan juga mengalami fluktuasi yang cukup sering.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul ”Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Rumusan Masalah

- a. Apakah pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015 ?
- b. Apakah pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015 ?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate*, secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate*, secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kerangka Dasar Teori

Harga Saham

Menurut H.M Jogiyanto (2000:8) Harga saham adalah Harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Kurs Rupiah

Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain

Inflasi

Kuncoro (2009:46) Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut Inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya

BI Rate

Dahlan siamat (2005:139) *Bi Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter.

Bursa Efek Indonesia

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 adalah, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Metode Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena Uji-t dan Uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2010 : 110).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2006: 95).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2010).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas (Ghozali, 2010: 130).

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan Regresi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan 4(empat) variabel independen dan 1(satu) variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate* terhadap harga saham dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0. Hal ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga saham (*closing price*)

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel *independent*

X1 = Kurs Rupiah

X2 = Inflasi

X3 = *Bi Rate*

ϵ = *Error* Faktor pengganggu yang mewakili faktor lain yang berpengaruh terhadap Y tapi tidak dimasukkan dalam model.

Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan koefisien korelasi berganda untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012).

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sujarweni (2015 : 164), koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R² semakin besar, maka prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh Variabel (X) semakin tinggi. Jika R² semakin kecil maka prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh Variabel bebas (X) semakin rendah.

Uji Simultan F (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (menyeluruh) dengan menggunakan “uji F”. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara simultan (menyeluruh) memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen (Ghozali, 2006:88).

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

Berarti Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate* secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

Berarti Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan $\alpha=5\%$ dan dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- Jika signifikansi $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika signifikansi $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (individu) dengan menggunakan “uji t”. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel dependen secara parsial (individu) memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen (Ghozali, 2006: 88).

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$

Berarti Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_i \neq 0$

Berarti Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan perhitungan t hasil ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- Jika signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel Ikhtisar Uji Kolmogorov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	847.95507924
Most Extreme	Absolute	.073

Differences	Positive	.071
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Signifikan 0.961 lebih besar dibandingkan dari Sig 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji, berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas dengan menggunakan nilai Tollerance dan Variance Inflation Faktor (VIF) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Ikhtisar Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kurs	.433	2.309
	Rupiah		
	Inflasi	.780	1.282
	Bi Rate	.373	2.680

Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tollerance* kurang dari 1.

- 1) Nilai Tolerance X1 $0.433 < 1$ dan VIF $2.309 < 10$, berarti tidak terjadi multikolinieritas variabel X1 dengan variabel lainnya.
- 2) Nilai Tolerance X2 $0.780 < 1$ dan VIF $1.282 < 10$, berarti tidak terjadi multikolinieritas variabel X2 dengan variabel lainnya.
- 3) Jika Tolerance X3 $0.373 < 1$ dan VIF $2.680 < 10$, berarti tidak terjadi multikolinieritas variabel X3 dengan variabel lainnya.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi menggunakan Durbin - Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.793 ^a	.630	.604	876.38601	1.300
---	-------------------	------	------	-----------	-------

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, hasil Uji Durbin – Watson didapati nilai DW sebesar 1,300. Karena nilai ini berada diantara -2 dan +2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji spearman dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel Ikhtisar Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	Std. Error	Beta			
(Constant)	-652.979	560.782		-1.164	.251
Kurs Rupiah	.054	.067	.175	.815	.419
Inflasi	40.970	49.112	.133	.834	.409
Bi Rate	68.776	129.661	.123	.530	.598

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan table diatas , hasil uji, dapat diketahui bahwa nilai signifkan ketiga variable independent lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ditemukan nya masalah Heteroskedatisitas pada model regresi.

Persamaan Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate*, terhadap variabel dependen (Harga Saham). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut. Berdasarkan tabel dibawah, diperoleh persamaan regresi linier berganda dari variabel Kurs Rupiah (X_1), Inflasi (X_2), *Bi Rate* (X_3), dan Harga Saham (Y). adalah sebagai berikut :

Tabel Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-748.557	1007.402		-.743	.461
1 Kurs Rupiah	.466	.120	.543	3.896	.000
Inflasi	-.38.266	88.227	-.045	-.434	.667
<i>Bi Rate</i>	493.014	232.925	.318	2.117	.040

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda dari variabel *Price Earning Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan Harga Saham (Y). adalah sebagai berikut:

$$Y = -748.557 + 0.466 (X_1) + -38.266 (X_2) + 493.014 (X_3) + \epsilon$$

Persamaan regresi linear berganda di atas memiliki pengertian sebagai berikut :

Koefisien Regresi Variabel Kurs Rupiah (X_1)

Variabel Kurs Rupiah mempengaruhi harga saham sebesar 0,466 atau berpengaruh positif terhadap harga saham (Y), yang artinya jika variabel Kurs Rupiah ditingkatkan 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0,466 sebaliknya jika variabel harga saham diturunkan 1 satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0,466 , dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Koefisien Regresi Variabel Inflasi (X_2)

Variabel Inflasi mempengaruhi harga saham sebesar -38.266 atau berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y), yang artinya jika variabel Inflasi ditingkatkan 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar -38.266, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Koefisien Regresi Variabel Bi Rate (X_3)

Variabel *BI RATE* mempengaruhi harga saham sebesar 493.014 atau berpengaruh positif terhadap harga saham (Y), yang artinya jika variabel *BI RATE* ditingkatkan 1 satuan maka harga saham akan turun sebesar 493.014, sebaliknya jika variabel harga saham diturunkan 1 satuan maka harga saham akan menurun sebesar 493.014 , dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan yang erat antara variabel independen yang terdiri dari Kurs Rupiah (X_1), Inflasi (X_2), *Bi Rate* (X_3), dan Harga Saham (Y). Perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam output SPSS,

Tabel Ikhtisar Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.630	.604	876.38601

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Inflasi, *Bi Rate*

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah (2016)

Dalam output SPSS pada Tabel *Model Summary*^b diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,793 atau 79.3 % yang berarti tingkat hubungan antar variabel *Kurs Rupiah* (X_1), *Inflasi* (X_2), *Bi Rate* (X_3), dan Harga Saham (Y) perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk pada tingkat hubungan yang kuat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam output SPSS table Model Summary^b diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.604, maka koefisien determinasinya = $0,604 \times 100\% = 60.4\%$ secara serentak dalam menjelaskan variasi atau perubahan variabel terikat (Y) didapati besarnya pengaruh variabel bebas 60.4% sedangkan sisanya yaitu $100\% - 60.4\% = 39.6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah perubahan variabel independen Kurs Rupiah (X_1), Inflasi (X_2), BI RATE (X_3), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$)

Tabel Ikhtisar Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57451801.941	3	19150600.647	24.934	.000 ^b
	Residual	33794307.371	44	768052.440		
	Total	91246109.313	47			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan F_{hitung} sebesar 24.934. Jika dibandingkan dengan nilai Sig. F_{hitung} $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian menunjukkan bahwa variabel independent yaitu Kurs Rupiah (X_1), Inflasi (X_2), BI RATE (X_3), secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara membandingkan signifikansi t hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar $\alpha = 0,05$

.Ikhtisar Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-748.557	1007.402		-.743	.461
	Kurs Rupiah	.466	.120	.543	3.896	.000
	Inflasi	-38.266	88.227	-.045	-.434	.667
	Bi Rate	493.014	232.925	.318	2.117	.040

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel diatas dapat dijelaskan pengaruh antara Kurs Rupiah, Inflasi, *BI RATE*, terhadap harga saham perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

Variabel Kurs Rupiah (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel *Kurs Rupiah* (X_1) sebesar 3.869 dengan nilai Sig. $t_{hitung} = 0,000$. Karena Sig. $t_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel *Kurs Rupiah* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Variabel Inflasi (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel *Inflasi* (X_2) sebesar -0.433 dengan nilai Sig. $t_{hitung} = 0,667$. Karena Sig. $t_{hitung} = 0,667 > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel *Inflasi* (X_2) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Variabel Bi Rate (X_3)

Nilai t_{hitung} variabel *BI RATE* (X_3) sebesar 2.117 dengan nilai Sig. $t_{hitung} = 0,040$. Karena Sig. $t_{hitung} = 0,040 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel *BI RATE* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan

Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Bi Rate secara simultan terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs Rupiah, Inflasi dan *Bi Rate* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham sektor perbankan. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menunjukkan F_{hitung} sebesar 24.934. Jika dibandingkan dengan nilai Sig. F_{hitung} $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian menunjukkan bahwa variabel independent yaitu *Kurs Rupiah* (X_1), *Inflasi* (X_2), *BI RATE* (X_3), secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y).

Hasil pengujian koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,793 atau 79.3 % yang berarti tingkat hubungan antar variabel *Kurs Rupiah* (X_1), *Inflasi* (X_2), *BI Rate* (X_3), dan Harga Saham (Y) perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk pada tingkat hubungan yang kuat.

Hasil ini menunjukkan sepanjang tahun 2012-2015 variabel makro ekonomi (Kurs Rupiah, Inflasi, dan *Bi Rate*) mempunyai pengaruh yang signifikan, kuatnya pengaruh variabel makro ekonomi terhadap harga saham bukannya tidak beralasan, sepanjang tahun 2012-2015 kondisi rata-rata Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat selalu menunjukkan pelemahan hal ini membuat Harga Saham menjadi sangat *fluktuatif* bahkan cenderung menurun (saham-saham tertentu).

Pengaruh Kurs Rupiah secara parsial terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kurs rupiah terhadap harga saham sektor perbankan. Ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel kurs rupiah (X_1) sebesar 3,869 dengan nilai Sig. $t_{hitung} = 0,000$.

Hasil ini menunjukkan sepanjang tahun 2012-2015 variabel Kurs Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan, kuatnya pengaruh variabel Kurs Rupiah terhadap harga saham bukannya tidak beralasan, sepanjang tahun 2012-2015 kondisi rata-rata Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat selalu menunjukkan pelemahan mulai dari Rp 9.000,00 per 1 USD pada tahun 2012 menjadi Rp 13.700,00 per 1 USD pada akhir tahun 2015, pelemahan Kurs Rupiah ini disebabkan dengan mulai membaiknya kondisi perekonomian Amerika Serikat yang akhirnya pada berimbas pada menguatnya Dollar Amerika Serikat, selain itu melambatnya ekonomi China juga membuat kurs rupiah kian tertekan ini dikarenakan China adalah salah satu negara tujuan ekspor bahan baku yang ada didalam negeri, dengan melambatnya ekonomi China membuat menurunnya ekspor bahan baku yang ada didalam negeri, padahal ekspor adalah salah satu sumber penerimaan mata uang asing, terutama USD. Dengan menurunnya ekspor maka penawaran USD akan turun, dan membuat USD semakin menguat. Selain faktor eksternal, faktor internal ekonomi juga mempengaruhi pelemahan Rupiah.

Pengaruh Inflasi secara parsial terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel inflasi terhadap harga saham sektor perbankan. Ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel *Inflasi* (X_2) sebesar -0,433 dengan nilai Sig. $t_{hitung} = 0,667$.

Rata-rata Inflasi sepanjang tahun 2012-2015 cukup stabil, hanya pada tahun 2013 inflasi mengalami kenaikan setelah itu kembali stabil diangka 6%. Dengan kondisi tersebut pengaruh inflasi terhadap harga saham perbankan tidak terlalu signifikan ini dikarenakan dengan kondisi inflasi yang stabil tidak mempunyai dampak secara langsung terhadap Harga Saham perbankan.

Dari uraian diatas membuktikan secara parsial variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh Bi Rate secara parsial terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *BI RATE* terhadap harga saham sektor perbankan. Ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel *BI RATE* (X_3) sebesar 2.117 dengan nilai Sig. $t_{hitung} = 0,040$.

Sepanjang tahun 2012-2015 *Bi Rate* mengalami kenaikan bertahap, kondisi ini memberikan pengaruh positif terhadap harga saham khususnya perusahaan perbankan. Dengan naiknya *Bi Rate* membuat Suku Bunga Dasar Kredit (SDBK) mengalami kenaikan yang berimbas kepada peningkatan kinerja perusahaan perbankan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan perbankan

membuat harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan, ini terbukti dengan rata-rata harga saham perbankan perusahaan sampel mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Dari uraian diatas membuktikan secara parsial variabel *Bi Rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Penutup

Variabel kurs rupiah, inflasi, dan *BI RATE*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Variabel kurs rupiah, dan *BI RATE*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan variabel inflasi, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bagi investor, agar selalu memperhatikan kondisi ekonomi nasional khususnya kurs rupiah dan *BI RATE*, karena variabel ini telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga saham perusahaan perbankan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Variabel ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan rencana investasinya.

Bagi penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pengaruh faktor lain (mikro ekonomi) yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Pengambilan periode penelitian yang hanya 4 tahun, diharapkan untuk pengembangan selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih merefleksikan pergerakan harga saham perusahaan di BEI secara historikal.

Bagi para investor dan calon investor yang akan melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan faktor-faktor Inflasi, *BI RATE*, dan kurs rupiah, karena dalam penelitian ini ketiga variabel secara bersama-sama telah terbukti signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan dialami oleh para investor dalam aktivitas perdagangan saham.

Daftar Pustaka

- Alwi. 2003. *Analisa Faktor – faktor Saham*. Jakarta : Erlangga
- Boediono. 2014. *Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruudin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia:- Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta

- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 2015. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*. Samarinda : Universitas Mulawarman.
- HM Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kasiram, H.Moh. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif – Kulitatif*. Malang. UIN Malang Press.
- Pohan Aulia, 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta, PT. Raja Grafiika Persada
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sartono Agus. 2014. *Manajemen Keuangan – Teori dan aplikasi Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta
- Tandeililin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Kanisius: Yogyakarta
- Tulus T.H Tambunan. 2015. *Perekonomian Indonesia Orde lama Hingga Jokowi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- V. Wiratna, Sujarweni. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS
- Widioatmojo, Sawidji. . 2015. *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia..* Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Sumber Jurnal

- Lira Sihaloho. 2013. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan *BOOK VALUE (BV)* terhadap Harga Saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Atmajaya, Vol. 6
- Mar ‘Atus Sholihah 2014. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada perusahaan jasa perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Vol. 5
- Rohmanda Denny, Suhadak. 2014. “PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI DAN *BI RATE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 13 No. 1 Agustus 2014

Media Elektronik

- “Aksi Beli Investor Asing Dorong IHSG Naik Tipis”, terdapat di <http://bisnis.liputan6.com/read/2451336/aksi-beli-investor-asing-dorong-ihsg-naiktip-is>, diakses pada tanggal 1 Desember 2015
- “Penguatan Rupiah dorong laju IHSG”, terdapat di <http://bisnis.liputan6.com/read/2449850/penguatan-rupiah-dorong-laju-ihsg>, diakses pada tanggal 20 Juli 2015